



BAB V
KONSEP PERANCANGAN

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Tema Perancangan

Dalam merancang sebuah bangunan diperlukan adanya analisa dan tahapan berupa penyelesaian yang dapat membantu jalannya proses merancang. Pada konsep rancangan ini membahas analisis tema rancang yang nantinya akan diterapkan ke perancangan Sentra Batik Sekar Jati ini, berdasarkan fakta, isu dan goals ini dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang nantinya akan digunakan dalam merancang sebuah Sentra Batik Sekar Jati dan menjadi dasar dalam perancangan ini.

5.1.1 Pendekatan Tema

Penentuan Tema pada perancangan Sentra Batik Sekar Jati Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Kabupaten Jombang ini ditentukan dari pemaparan fakta-fakta yang spesifik dan dapat dituangkan pada bentuk arsitektural, sehingga dari hasil pemaparan kajian tersebut dapat ditentukan tema rancangan yang akan digunakan. Berikut merupakan penentuan tema rancang berdasarkan poin fakta, isu dan tujuan.

a) Fakta;

- Tapak berada di Kawasan perdagangan, jasa, dan pemukiman yang dekat dengan wisata di daerah Kabupaten Jombang.
- Bangunan yang ada di daerah Kabupaten Jombang didominasi dengan bangunan modern namun masih ada beberapa bangunan yang menggunakan konsep bangunan tradisional di Kabupaten Jombang.
- Kabupaten Jombang belum memiliki bangunan dengan fasilitas yang mendukung untuk mengenalkan, menyatukan, melestarikan serta memperjual belikan produk batik sekar jati dalam 1 tempat.
- Kabupaten Jombang belum memiliki bangunan menarik yang membawa unsur budaya daerah sebagai wadah produk unggulan Kabupaten Jombang.

- b) Isu;
- Bagaimana menghadirkan bangunan sentra Batik Sekar Jati yang memiliki fasilitas pendukung untuk mengenalkan, menyatukan, melestarikan serta memperjual belikan produk batik sekar jati?
 - Bagaimana menghadirkan bangunan sentra Batik Sekar Jati yang menarik dan memiliki potensi unsur kebudayaan?
- c) Tujuan.
- Menghadirkan bangunan Sentra Batik Sekar Jati yang memiliki fasilitas pendukung untuk mengenalkan, menyatukan, melestarikan serta memperjualbelikan produk Batik Sekar Jati
 - Mengolah bentuk dan tampilan bangunan Sentra Batik Sekar Jati yang menghadirkan unsur budaya daerah setempat.

5.1.2 Penentuan Tema Rancangan

Berdasarkan beberapa fakta, isu, dan tujuan yang dipaparkan maka ditetapkan tema “*Reinventing the batik tradition in the era of modernity*” yang memiliki arti menemukan kembali tradisi batik di era modernitas, Tema ini memiliki makna untuk menghadirkan sebuah rancangan yang dapat menumbuhkan kembali serta dapat mengenalkan batik Sekar Jati ke masyarakat lokal maupun wisatawan di era modern ini. Tema “*Reinventing the batik tradition in the era of modernity*” merupakan sesuatu yang saling mendukung satu sama lain sebagai bentuk pelestarian bangunan tradisional, serta dapat menjaga agar tidak terjadinya perubahan dan nilai bangunan lama tidak hilang begitu saja. Dalam implementasinya, Sentra Batik Sekar Jati ini dapat mengoptimalkan di gedung penerima dan gedung galeri untuk mengenalkan batik serta dapat menghadirkan suasana tradisional seperti tampilan façade interior maupun eksterior pada bangunan.

5.2 Pendekatan Perancangan

Objek rancangan Sentra Batik Sekar Jati ini merupakan bangunan yang tidak hanya sebagai pusat perdagangan memperjual belikan produk Batik Sekar

Jati, namun diharapkan dapat menjadi tempat untuk mewadahi, mengenalkan, menyatukan, melestarikan Batik Sekar Jati. Selain itu, tampilan dan bentuk bangunan dirancang dengan memperhatikan kearifan lokal setempat, sehingga pendekatan yang digunakan adalah arsitektur neo vernakular.

Arsitektur Neo Vernakular ini merupakan penerapan arsitektur yang memiliki tujuan melestarikan unsur-unsur lokal setempat yang sudah ada dengan pembaruan yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi setempat. Menurut Tjok Pradnya Putra arsitektur neo vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang sudah ada, baik dari bentuk fisik (bentuk & konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang sudah terbentuk oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. (Ghina Fajrine, 2017) dalam (Wicaksono.M.R.,& Anisa,2020).

Adapun dalam mewujudkan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada perancangan Sentra Batik Sekar Jati, maka ditinjau beberapa prinsip-prinsip arsitektur neo vernakular yang akan diaplikasikan dalam perancangan bangunan. Berikut merupakan prinsip-prinsip Arsitektur Neo Vernakular.

Tabel 5.1 Prinsip Rancangan Bangunan Arsitektur Neo-Vernakular

No.	Konsep Rancangan	Implementasi pada Rancangan
1.	Hubungan Langsung	Mengambil dari bentuk bangunan lingkungan sekitar dan bentuk bangunan rumah tradisional Jawa.
2.	Hubungan Abstrak	Mengambil dari tatanan ruang masyarakat sekitar yang terdapat teras di depan rumah.

3.	Hubungan Lanskap	<p>Tatanan massa bangunan dapat disesuaikan dengan kondisi pada tapak dan menggunakan konsep tatanan ruang tradisional Jawa.</p>  <p>RUMAH RAKYAT BIASA Keterangan 1. Pondapa 2. Pringgitan 3. Omah-Njero a. Senthong-kiwa b. Senthong-Tengah c. Senthong-Tengen</p>
4.	Hubungan Kontemporer	<p>Menggunakan bentuk lokal dengan kombinasi material atau struktur yang modern pada bangunan untuk menyesuaikan teknologi masa kini agar bangunan kokoh.</p>
5.	Hubungan Masa Depan	<p>Rancangan memiliki keberlanjutan atau bersifat sustainable dalam mengantisipasi kondisi yang akan datang yaitu dengan mengantisipasi iklim dan kontur, penerapan ornamen yang masih terjaga dan melestarikan daerah resapan air sebagai implementasi prediksi keadaan masa depan.</p>

Sumber : Analisa Penulis, 2024

5.3 Metode Perancangan

Arsitektur metafora merupakan sebuah kiasan atau ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya (Abarchitects, 2013) dalam (Sapitri, H.I. et al.,2019). Menurut Charles Jenks (1980) dalam (Sapitri, H.I. et al.,2019) metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu pengamatan dari suatu objek dengan mengandalkan objek lain dan bagaimana cara memandang suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan. Menurut Anthony C Antoniades dalam bukunya Poetic of Architecture, metafora terdapat tiga jenis

kategori yaitu *metafora Tangible*, *metafora intangible*, dan *metafora combination*.

Pada perancangan ini metafora yang digunakan adalah metafora tangible. Penggunaan elemen arsitektur seperti ornamen-ornamen batik dan bentuk bangunan yang mengambil dari bentuk bangunan lingkungan sekitar dan bentuk rumah tradisional jawa yang dikombinasi dijadikan satu menjadi bentuk massa serta bentuk atap yang digunakan sebagai aspek metafora tangible. Metode perancangan metafora tangible diterapkan guna untuk mengimplementasikan tema “*Reinventing the batik tradition in the era of modernity*” yaitu untuk menghadirkan sebuah rancangan yang dapat menumbuhkan kembali serta dapat mengenalkan batik Sekar Jati dan pendekatan arsitektur Neo Vernakular ke dalam konsep rancangan secara keseluruhan yang memadukan unsur tradisional dan modern.

5.4 Konsep Perancangan

Tema yang digunakan pada rancangan dibutuhkan sebagai acuan dalam merancang untuk menemukan gagasan ide yang dikolaborasikan dengan pendekatan dan metode rancang. Berikut merupakan penjelasan konsep rancangan.

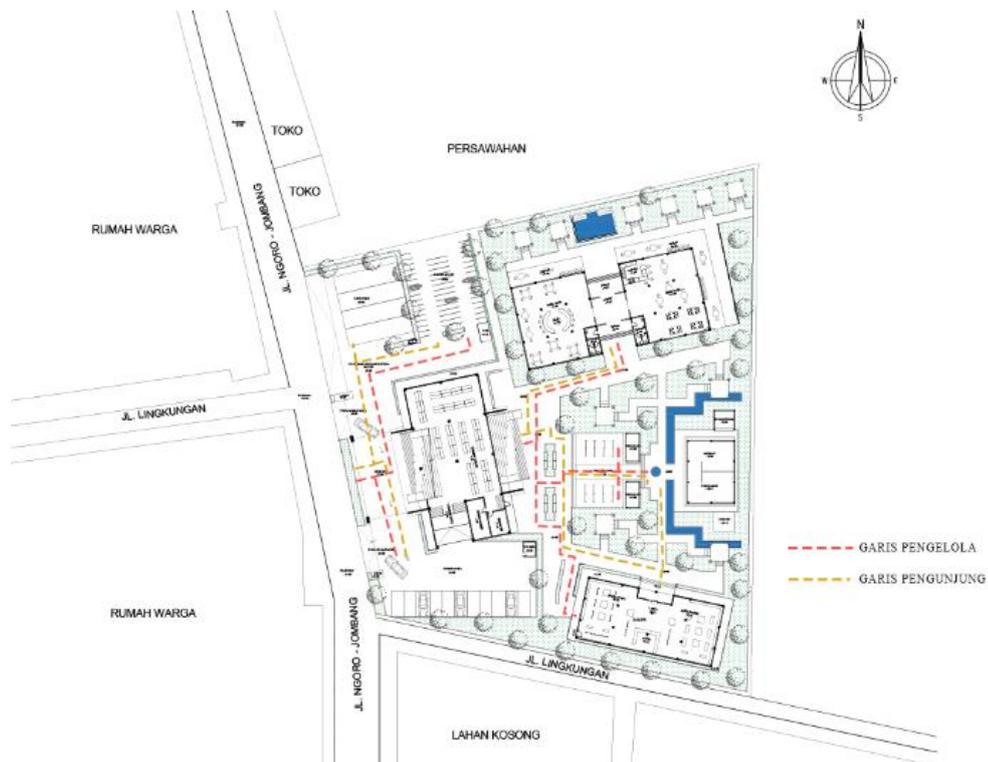
5.4.1 Konsep Tapak

Rancangan Sentra Batik Sekar Jati memiliki beberapa massa bangunan yang tatanan massa menyesuaikan dengan bentuk site. Selain itu konsep tatanan massa pada Sentra Batik Sekar Jati ini menggunakan konsep ruang tradisional jawa.



Gambar 5. 1 Pola Tata Letak Massa Bangunan Sentra Batik Sekar Jati
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Pola sirkulasi pada tapak yaitu menggunakan dua pintu sebagai akses masuk dan keluar, menggunakan dua akses pada sirkulasi pengunjung atau pengguna merupakan respon dari permasalahan site yaitu arah jalan depan bangunan memiliki jalur dua arah yang mempermudah sirkulasi pengunjung untuk memasuki bangunan Sentra Batik Sekar Jati.



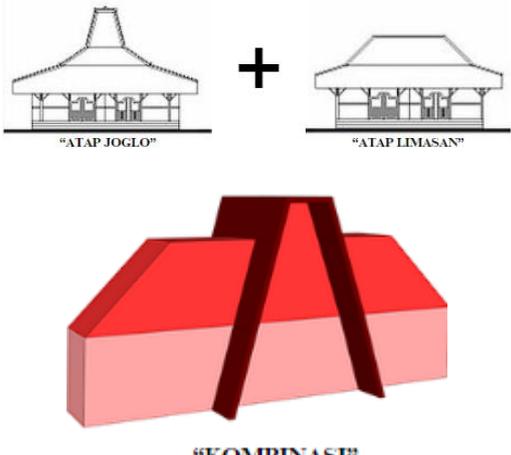
Gambar 5. 2 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian pada Tapak
Sumber : Analisa Penulis, 2024

5.4.2 Konsep Bentuk Massa Bangunan

Bentuk massa bangunan dihadirkan melalui bentuk dasar dari bangunan yang ada di lingkungan sekitar dan dikombinasi dengan bentuk bangunan rumah tradisional Jawa, dengan karakteristik bangunan penggunaan atap limasan dan atap joglo, pemanfaatan material kayu serta genteng dari tanah liat. Bentuk yang akan digunakan adalah bentuk sederhana dan sesuai dengan pemanfaatan ruang yaitu bentuk persegi panjang. Pendekatan Neo Vernakular dengan menggunakan metode tangible dapat diterapkan dengan mentransformasikan bentuk bangunan lingkungan sekitar dan bangunan tradisional Jawa ke dalam bentuk rancangan Sentra Batik Sekar Jati yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan fungsi baru,

namun tetap mengikuti kaidah Neo Vernakular. Kaidah tersebut berdasarkan pada prinsip hubungan langsung yang menjadikan fungsi Sentra Batik Sekar Jati yang lebih kreatif dan adaptif.

Tabel 5.2 Pengaplikasian Konsep Bentuk Massa Bangunan

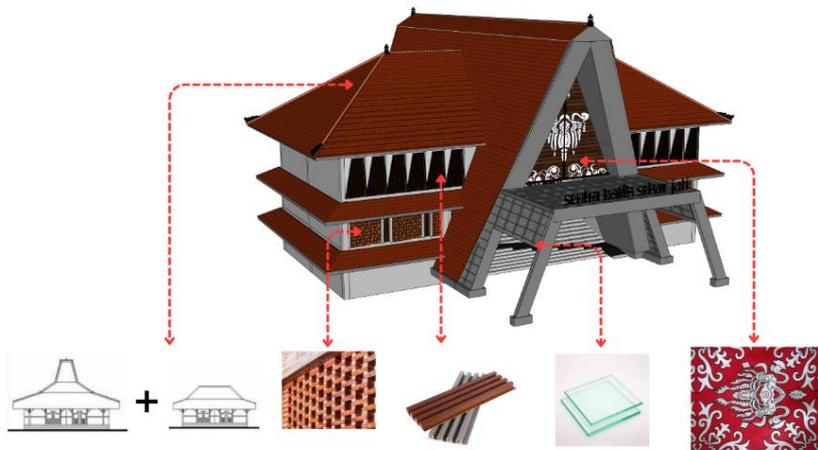
Karakteristik	Respon Rancangan	Gambar Respon
Bentuk Massa Bangunan	Ide bentuk massa bangunan yang dihasilkan dari kombinasi antara bentuk dasar bangunan lingkungan sekitar dengan bentuk bangunan rumah tradisional Jawa.	 <p>The diagram illustrates the combination of two traditional roof types. At the top left is a line drawing of a 'ATAP JOGLO' (a multi-tiered, conical roof). To its right is a plus sign, followed by a line drawing of an 'ATAP LIMASAN' (a pyramidal roof). Below these two drawings is a 3D perspective rendering of the combined roof form, which is a red pyramid with a dark brown, multi-tiered structure on top, labeled 'KOMBINASI'.</p>

Sumber : Analisa Penulis, 2024

5.4.3 Konsep Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan Sentra Batik Sekar Jati ini menggunakan konsep tampilan neo vernakular. Konsep tampilan tersebut dapat diterapkan pada beberapa bangunan dengan menggunakan material alam lokal yang ada di Kabupaten Jombang. Sesuai dengan tema *“Reinventing the batik tradition in the era of modernity”* yang memiliki arti menemukan kembali tradisi batik di era modernitas, maka dapat menggunakan ornamen-ornamen motif macam-macam dari batik Sekar Jati pada beberapa bagian bangunan.

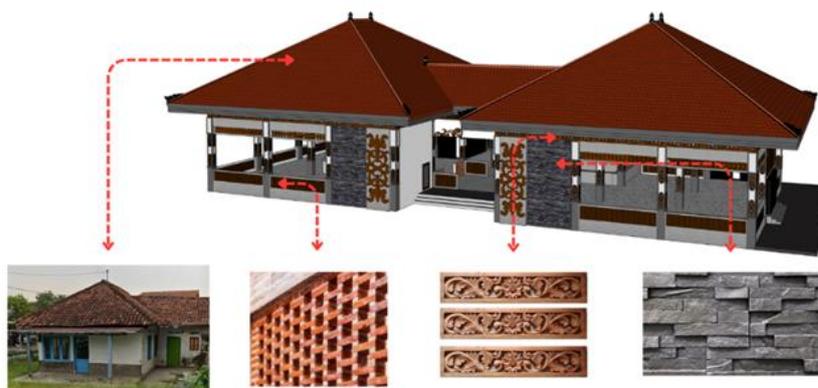
Selain itu dapat menggunakan *fasade* bangunan dengan material transparan (kaca) untuk memaksimalkan pencahayaan alami pada bangunan. Berikut untuk detail mengenai konsep tampilan pada bangunan ini.



Gambar 5. 3 Konsep Tampilan Gedung Penerima
 Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 5. 4 Konsep Tampilan Gedung Galeri
 Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 5. 5 Konsep Tampilan Gedung Foodcourt
 Sumber : Analisa Penulis, 2024

5.4.4 Konsep Ruang Dalam

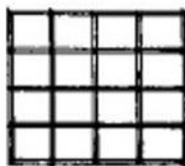
Tatanan ruang dalam pada setiap massa bangunan Sentra Batik Sekar Jati ini mengikuti konsep tatanan ruang rumah joglo yang terdiri dari pendapa, dalem, dan pawon. Pendapa diletakkan dibagian depan yang diibaratkan sebagai area lobby. Dalem diletakkan pada area tengah setiap massa bangunan yang diibaratkan sebagai tempat untuk segala aktivitas utama pada bangunan tersebut. Pawon diletakkan pada area belakang yang diibaratkan sebagai area servis setiap massa bangunan.



Gambar 5. 6 Konsep Tatanan Ruang Dalam
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Konsep ruang dalam pada bangunan Sentra Batik Sekar Jati ini memiliki beberapa fasilitas yang ada di dalam bangunan. Sirkulasi pada setiap massa bangunan menggunakan sirkulasi network atau berhubungan. Agar pengunjung merasa nyaman dan dapat mengelilingi koleksi pameran maupun showroom yang ada di salah satu massa bangunan.

4. Network



Gambar 5. 7 Pola Sirkulasi Massa bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Ruang dalam pada rancangan Batik Sekar Jati ini menerapkan unsur tradisional yang dikombinasi dengan material modern seperti ornamen dari motif Batik Sekar Jati dan beberapa menggunakan material besi dan kayu lokal. Selain

itu, beberapa massa bangunan membutuhkan ruangan yang luas dan cukup cahaya yang dapat mendukung aktivitas di dalam ruangan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan bangunan Sentra Batik Sekar Jati ini lebih banyak membutuhkan bukaan untuk mendukung aktivitas yang ada serta pada bangunan dapat menggunakan material lokal agar memberi kesan alami serta menggunakan warna coklat, abu-abu, dan merah agar dapat memberi kesan tradisional dan modern pada bangunan serta menyesuaikan dengan warna Batik Sekar Jati.



Gambar 5. 8 Gambaran Ruang Dalam Bangunan Sentra Batik
Sumber : Analisa Penulis, 2024

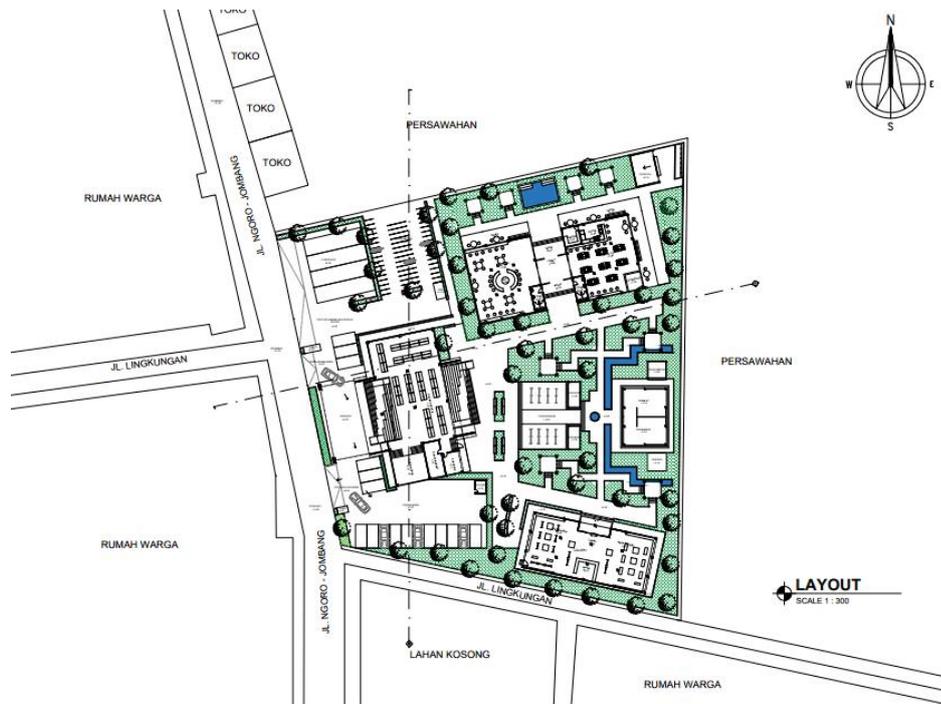


Gambar 5. 9 Gambaran Ruang Dalam Bangunan Sentra Batik
Sumber : Analisa Penulis, 2024

5.4.5 Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar pada rancangan bangunan Sentra Batik Sekar Jati ini terdapat beberapa fasilitas yang mendukung, yakni area komunal, taman, kolam ikan serta ada beberapa gazebo yang menyebar di area massa bangunan. Gazebo merupakan tempat pembelajaran outdoor yang diletakkan di area tengah massa

bangunan sehingga dapat dijangkau oleh semua pengguna. Sedangkan area komunal merupakan kegiatan yang tidak membutuhkan konsentrasi yang tinggi maka diletakkan di sisi utara serta taman dan kolam ikan terletak menyebar di area bangunan Sentra Batik Sekar Jati.



Gambar 5. 10 Peletakan Elemen Ruang Luar
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Gazebo yang digunakan sebagai tempat untuk pembelajaran outdoor menggunakan tampilan nuansa tradisional jawa yaitu menggunakan material kayuyang ada di Kabupaten Jombang.

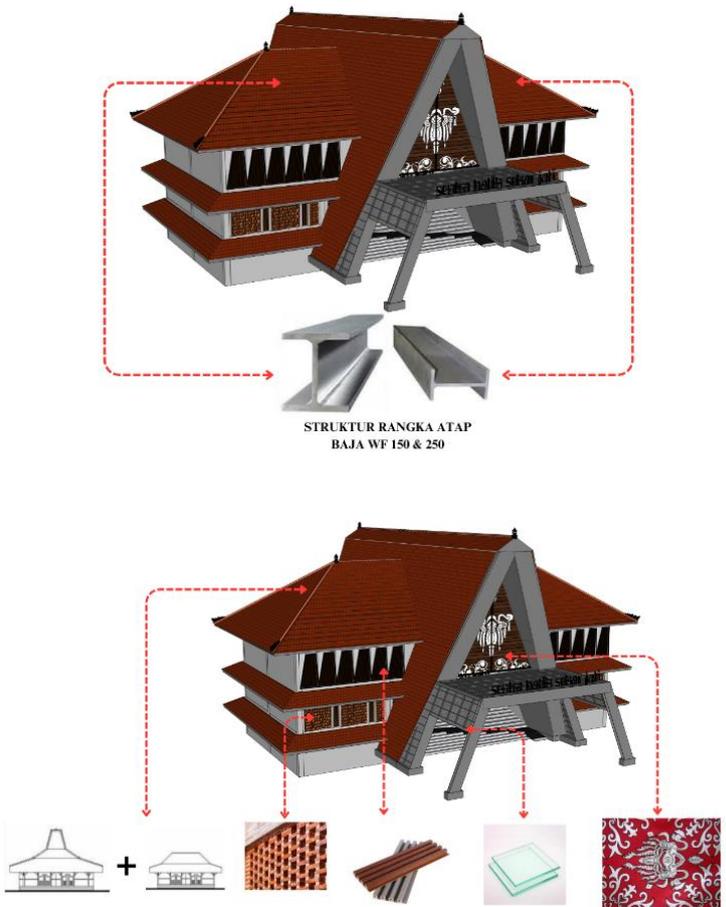


Gambar 5. 11 Gambaran Tampilan Gazebo
Sumber : Analisa Penulis, 2023

5.4.6 Konsep Struktur Dan Material

Struktur pada rancangan bangunan Sentra Batik Sekar Jati ini mengambil dari bentuk struktur Arsitektur Jawa yang diolah kembali menjadi lebih modern dengan menggunakan material struktur atap baja. Pada penggunaan pondasi pada bangunan menggunakan pondasi jenis pondasi footplat karena ketinggian beberapa massa bangunan hanya menggunakan 1 hingga 3 lantai.

Tabel 5.3 Pengaplikasian Konsep Material

Karakteristik	Respon Rancangan
Atap dan Material	<p>Penggunaan struktur atap menggunakan baja WF 150 250 serta menggunakan material modern seperti kaca dan memaksimalkan material lokal seperti batu bata dan kayu, namun tetap menyesuaikan dengan konsep rancangan yang ada.</p> 

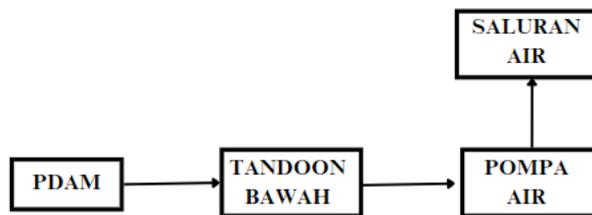
Sumber : Analisa Penulis, 2024

5.4.7 Konsep Sistem Bangunan

5.4.7.1 Sistem Utilitas

— Air Bersih

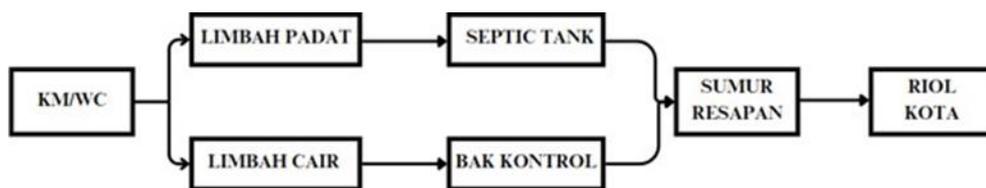
Penyediaan air bersih berasal dari PDAM Cukir Kecamatan Diwek. Pendistribusiannya ke bangunan menggunakan pompa air dari ground water tank kemudian disalurkan melalui pompa air menuju ke saluran setiap lantai bangunan. Berikut merupakan diagram jaringan air bersih pada gambar 5.13.



Gambar 5. 12 Sistem Jaringan Air Bersih
Sumber : Analisa Penulis, 2024

— Air Kotor

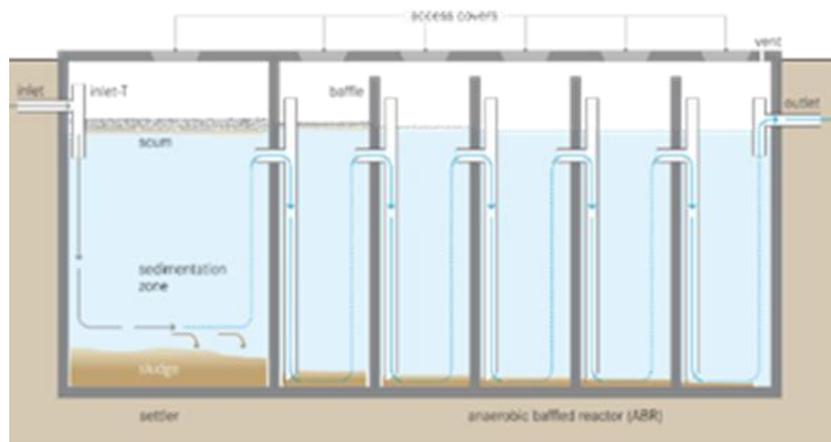
Pengelolaan dan saluran pembuangan air kotor pada setiap massa bangunan yaitu dengan pengolahan air kotor pada bak kontrol yang kemudian diteruskan ke roil kota. Sedangkan pengolahan kotoran dari toilet menggunakan septic tank. Berikut dapat dilihat pada gambar 5.14.



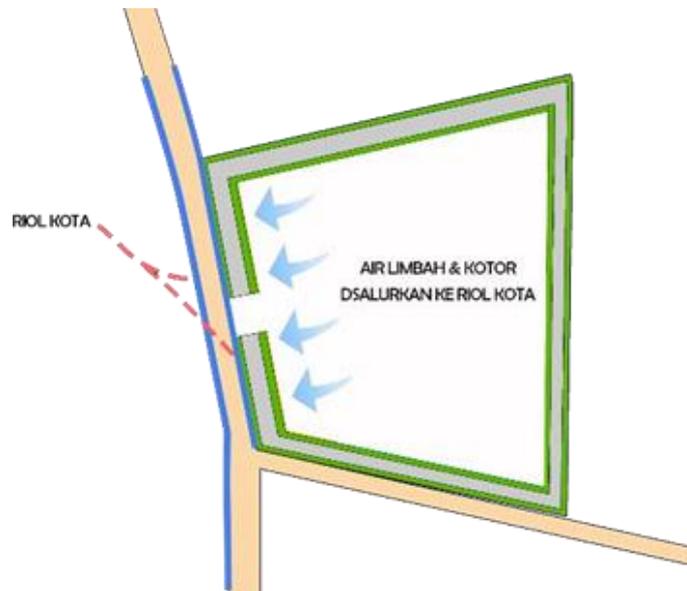
Gambar 5. 13 Sistem Jaringan Air Kotor
Sumber : Analisa Penulis, 2024

— Air Limbah

Pada area produksi batik pewarnaan selain menggunakan bahan alami juga menggunakan bahan sintetis. Limbah pewarnaan sintetis ini tidak langsung dibuang di roil kota, ketika limbah tersebut langsung dibuang tidak melalui proses pengolahan terlebih dahulu akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti tercemarnya sungai yang berakibat timbul bau tidak sedap dan dapat menimbulkan penyakit bagi manusia. Maka dari itu, dengan adanya proses Anaerobic Baffle Reactor yaitu salah satu cara untuk mengatasi limbah proses membatik. Anaerobic Baffle Reactor merupakan metode pengolahan limbah yang sering digunakan dengan sistem IPAL, Anaerobic Baffle Reactor menggunakan proses anaerobik yaitu dengan bantuan mikroorganisme mendegradasi kontaminan organik yang terkandung di dalam air limbah, dalam Anaerobic Baffle Reactor terdapat sekat-sekat dimana untuk menggabungkan proses sedimentasi dengan penguraian lumpur yang terjadi akibat kontak air limbah dengan mikroorganisme.



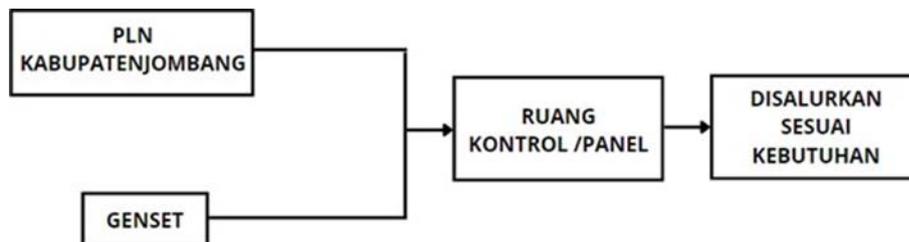
Gambar 5. 14 Konsep Anaerobic *Baffle Reactor*
Sumber : *Google.image.com*, 2024



Gambar 5. 15 Saluran Air Kotor dan Limbah
 Sumber : Analisa Penulis, 2024

5.4.7.2 Sistem Jaringan Listrik Dan Genset

Sumber listrik yang digunakan berasal dari distribusi listrik PLN Jombang. Penggunaan genset sangat membantu apabila listrik dari PLN mengalami pemadaman. Mesin genset harus diletakkan terpisah dengan bangunan karena untuk mengurangi kebisingan dari suara mesin. Berikut dapat dilihat gambar 5.17.

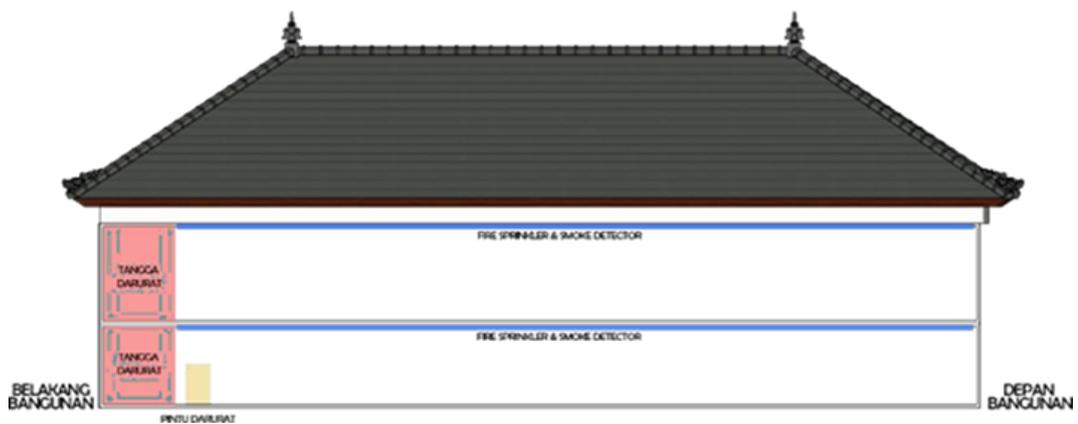


Gambar 5. 16 Sistem jaringan listrik dan genset
 Sumber : Analisa Penulis, 2024

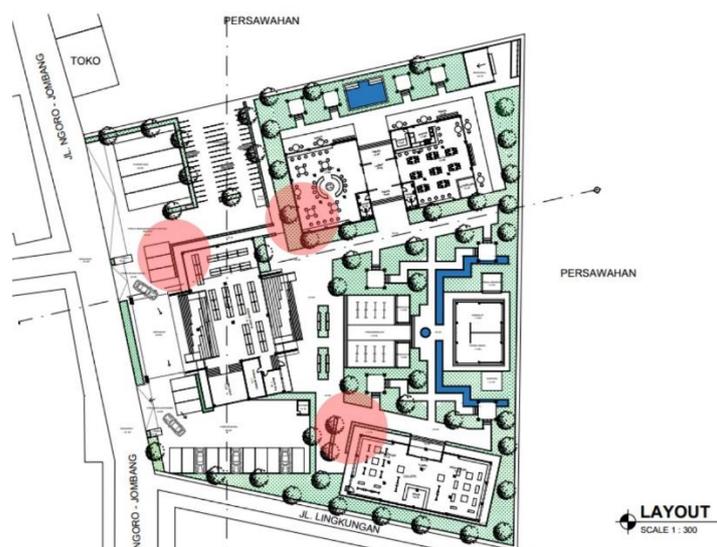
5.4.7.3 Sistem Pemadam Kebakaran Dan Evakuasi

Sistem pemadam kebakaran pada rancangan Batik Sekar Jati ini membutuhkan beberapa keamanan mengingat ada beberapa koleksi yang ada di dalam bangunan adalah kain yang mudah terbakar, untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran, sistem yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Smoke Detector, Alat ini memiliki alarm yang akan berbunyi apabila terdapat asap. Alat ini diletakkan di hampir keseluruhan sudut bangunan agar dapat mendeteksi sumber yang akan mengakibatkan kebakaran;
- fire sprinkler, Alat penyemprot air secara otomatis dan dipasang keseluruhan bangunan agar mengurangi dampak kebakaran;
- Tangga Darurat, tangga khusus ketika terjadinya kebakaran dan material tangga yang dibuat dari bahan yang tidak mudah terbakar. Tangga darurat ini diletakkan di setiap bagian belakang atau samping bangunan.



Gambar 5. 17 Sistem Pemadam Kebakaran
Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 5. 18 Jalur Evakuasi dan Titik APAR
Sumber : Analisa Penulis, 2024

5.4.7.4 Sistem Penghawaan

Aplikasi penghawaan pada Sentra Batik Sekar Jati ini menggunakan penghawaan alami dan buatan yang bertujuan untuk penghematan energi serta dapat meminimalisir biaya pengolahan bangunan lebih rendah. Untuk penghawaan alami menggunakan sistem cross ventilation dan penghawaan buatan yaitu menggunakan air conditioner. Penghawaan alami diperuntukan ke beberapa massa bangunan seperti gedung foodcourt dan area pendopo. Penghawaan buatan diperuntukan untuk gedung penerima dan gedung galeri.



Gambar 5. 19 Sistem Penghawaan Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2024

5.4.7.5 Sistem Pencahayaan

Pencahayaan pada rancangan Sentra Batik Sekar Jati ini menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami diperoleh dari beberapa sirkulasi dari façade bangunan yang diletakan pada beberapa sisi bangunan agar pencahayaan pada bangunan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. 20 Sistem Pencahayaan Alami
Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 5. 21 Sistem Pencahayaan Buatan
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Pencahayaan buatan digunakan pada spot koleksi batik yaitu dengan menggunakan pencahayaan langsung pada objek. Jenis pencahayaan yang digunakan yaitu lampu sorot agar pengunjung merasa nyaman ketika melihat koleksi batik dengan jelas. Selain itu juga menggunakan beberapa lampu LED menyesuaikan kebutuhan masing-masing ruangan.